

PELATIHAN TARI PENDIDIKAN BERBASIS STIMULUS OTAK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PAUD

Elindra Yetti¹, Erie Siti Syarah², Taufik
Hidayatulloh

¹⁾ Universitas Negeri Jakarta

²⁾ Universitas Negeri Jakarta

³⁾ Universitas Negeri Jakarta

¹⁾ elindrayetti@unj.ac.id

Article history

Received : February, 2022

Revised : March, 2022

Accepted : April, 2022

DOI :

Abstraksi

Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam praktik pembelajaran anak usia dini agar pembelajaran bermakna dan bisa menarik minat siswa. Berdasarkan pengamatan di kelurahan Cilincing Jakarta Utara kreativitas guru pendidikan anak usia dini masih perlu ditingkatkan. Pelatihan Tari Pendidikan berbasis stimulus otak merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas guru karena fokus tari pendidikan adalah proses kreativitas gerak tari. Pelatihan tari Pendidikan dilakukan secara online yaitu melalui zoom meeting dan youtube. Hasil dari kegiatan tari pendidikan melalui braindance memberikan pengalaman pada guru dalam mengembangkan kreativitas, khususnya kreativitas guru dalam pembelajaran yang diterapkan dengan gerak tari yang diselaraskan dengan musik. Bergerak sesuai musik atau lagu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan tari Pendidikan yang menekankan pada kreativitas gerak perlu diterapkan dalam praktik pembelajaran pada anak usia dini.

Kata Kunci: tari pendidikan, kreativitas, guru PAUD

Abstract

Teacher creativity is needed in early childhood learning practices so that learning is meaningful and can attract students' interest. Based on observations on the island of Cilincing Jakarta Utara, the creativity of early childhood education teachers still needs to be improved. Educational Dance Training is an effort to develop teacher creativity because the focus of dance education is the creativity of dance movements. Educational dance training is conducted online, namely through zoom meeting and youtube. The results of educational dance activities provide experiences for teachers in developing creativity, especially teacher creativity in learning which is applied with dance movements that are harmonized with music. Moving to music or songs can create a fun atmosphere for children in learning activities. Therefore, educational dance activities that emphasize the creativity of movement need to be applied in learning practices in early childhood

Keywords: education dance, creativity, PAUD teacher

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidik anak usia dini harus berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini, agar anak merasakan kenyamanan dalam pembelajaran. Jika anak senang dan nyaman dalam proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Permasalahan yang dihadapi mitra yang dalam hal ini adalah guru PAUD di kelurahan Cilincing, Jakarta Utara adalah masih rendahnya kreativitas guru dalam menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat diciptakan melalui pendekatan/model/strategi/metode pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan tari pendidikan bagi guru PAUD. Tari Pendidikan merupakan pembelajaran tari yang mengutamakan proses dari pada hasil. Proses pembelajaran tari pendidikan yang dimaksud adalah pengalaman anak dalam beraktivitas tari dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak, misalnya bisa mengembangkan bakat, percaya diri, keberanian, disiplin, kerjasama, kreativitas dan potensi lainnya. Sebaliknya bukan hasil pembelajaran tari yang bertujuan untuk pertunjukan yang megah atau memiliki nilai estetika yang tinggi. Melalui tari pendidikan anak dapat belajar melalui seni, belajar tentang seni, dan belajar dengan seni.

Tari Pendidikan yang dikembangkan melalui stimulus otak dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan seni tari atau gerak dapat menstimulasi belahan otak kanan, yang lebih holistik, menangkap keseluruhan cerita. Intuitif dan emosional, juga membentuk dan mempertahankan hubungan-hubungan bermakna (Semiawan. 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Guru anak usia dini di Hongkong menyadari pentingnya pendidikan kreativitas. Sehingga guru harus melakukan pembelajaran yang inovatif dengan memberikan kegiatan pembelajaran mandiri bagi anak-anak. Pembelajaran dilakukan menggali pengalaman anak, kemudian mengeksplorasi dan mengeskpresikan, memberikan pertanyaan terbuka, menghargai keunikan. (Rebecca Hun Ping Cheung. 2012: 43-51).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sedighe Momeni, Mohammad reza Khaki & Rahmat Amini. 2017) menjelaskan bahwa kebebasan dalam bermain dan bertindak dapat meningkatkan imajinasi. Anak-anak dalam bermain pantomim memiliki kesempatan untuk membangun fantasi mereka sendiri. Salah satu karakteristik utama dari permainan kreatif adalah anak-anak dapat mencapai harga diri, dan menciptaka apapun tanpa resiko yang mengancam, sehingga dapat menghasilkan suatu karya kreativitas.

Berdasarkan permasalahan mitra yang sudah dijelaskan, maka tujuan pelatihan tari pendidikan bagi guru PAUD adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, khususnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Dengan menggunakan rancangan pembelajaran yang disusun guru diharapkan kegiatan tari pendidikan melalui braind ance berbasis gerak dasar tari Minang dapat dijadikan sebagai metode atau media dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan pada guru pendidikan anak usia dini secara online melalui aplikasi zoom meeting dan youtube. Kegiatan pelatihan yang sebelumnya ditujukan pada guru PAUD di kelurahan Cilincing Jakarta Utara, akhirnya juga diikuti peserta di luar Jakarta Utara, karena pelaksanaan secara online sehingga lebih mudah dapat menjangkau peserta yang lebih banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dalam hal ini yaitu melaksanakan pelatihan tari pendidikan secara online melalui aplikasi zoom meeting dan youtube. Pelatihan secara online sangat efektif karena media video yang disiapkan memuat tutorial gerak braindance berbasis gerak dasar tari Minang yang dapat dengan mudah diikuti atau dipelajari oleh guru bahkan orang tua anak usia dini.

Video braindance yang dipadukan dengan gerak dasar tari Minang dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik gerak anak usia dini. Gerak braindance apabila sering dilakukan atau dilatihkan pada anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak usia dini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anne Green Gilbert (Gilbert, 2019), bahwa braindance adalah pemanasan seluruh tubuh dan otak yang efektif untuk segala usia. Terdiri dari delapan pola gerak perkembangan manusia bergerak dari 0-12 bulan yang menghubungkan sistem saraf pusat. Berikut adalah gerak braindance yang dimodifikasi berdasarkan gerak dasar tari Minang.

Tabel 3.1. Gerak Dasar Tari Minang Yang Dimodifikasi ke Dalam Gerak *Braindance*

NO	BENTUK GERAK	ANALISIS GERAK TARI MINANG	BRAIN DANCE	KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
1		Gerak <i>sambah</i>	Breath	Pengembangan Kepercayaan diri dan kemandirian Anak untuk tampil di depan publik

2		Gerak <i>pitunggua</i>	Tactile-touch	
3		Gerak <i>Lapiah Jarami</i>	Core distal	Munculnya keterampilan berpikir berbeda dan divergen
4		Gerak <i>Pijak baro + Gelek</i>	Head - tile	
5		Gerak <i>Langkah Panjang</i>	Upper lower	mengembangkan imajinasi dan penalaran analogi
6		Gerak <i>Cabiak kain</i>	Body hald	

7		Gerak Tangan silang - langkah silang	Cross lateral	keterampilan menemukan dan menyelesaikan masalah
---	---	---	---------------	--

KESIMPULAN

Pelatihan tari Pendidikan (braindance) berbasis gerak dasar tari Minang dapat mengembangkan kreativitas guru pendidikan anak usia dini. Sehingga guru lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, dan gerakan braindance dapat dilatihkan oleh guru dan orang tua pada anak usia dini dan juga dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Keterbatasan dalam kegiatan ini adalah pelatihan yang dilaksanakan melalui online, jika dilaksanakan secara tatap muka maka dapat langsung memperbaiki gerakan guru yang kurang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Angela, E. (2011). Creativity in the early childhood classroom: Perspectives of preservice teachers. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 32(3), 240–255.
<https://doi.org/10.1080/10901027.2011.594486>
- Asriati, A., Kosasih, A., & Desfiarni, D. (2019). Silat as the Source and Identity of the Minangkabau Ethnic Dance. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 19(1), 71–83. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v19i1.16106>.
- Carroll, J., & Howieson, N. (1991). Recognizing creative thinking talent in the classroom. *Roeper Review*, 14(2), 68–71. <https://doi.org/10.1080/02783199109553390>
- Chappell, K. (2007). Creativity in primary level dance education: moving beyond assumption. *Research in Dance Education*, 8(1), 27–52. <https://doi.org/10.1080/14647890701272795>
- Chatzihidiroglou, P., Chatzopoulos, D., Lykesas, G., & Doganis, G. (2018). Dancing Effects on Preschoolers' Sensorimotor Synchronization, Balance, and Movement Reaction Time. *Perceptual and Motor Skills*, 125(3), 463–477.
<https://doi.org/10.1177/0031512518765545>

Cheung, R. H. P. (2010). Designing movement activities to develop children's creativity in early childhood education. *Early Child Development and Care*, 180(3), 377–385.
<https://doi.org/10.1080/03004430801931196>

Chiang, L. H. (2017). Enhance Learning through BrainDance Movements: An Empirical Study. *International Journal of Educational Methodology*, 3(1), 17–23.
<https://doi.org/10.12973/ijem.3.1.17>

Gilbert, A. G. (2005). Dance Education in the 21st Century: A Global Perspective. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 76(5), 26–35.
<https://doi.org/10.1080/07303084.2005.10608250>.

Buku:

Isabell, Rebecca T. Isbell & Raines, Shirley C. *Creativity and the Arts with Young Children*. USA: Delmar Cengage Learning, 2007.

Sumber Internet

Thomson, P. (2011). Dance and Creativity. In *Encyclopedia of Creativity* (2nd ed.).
<https://doi.org/10.1016/b978-0-12-375038-9.00062-5>